

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah Islamiyah merupakan sebuah seruan serta ajakan yang dilakukan seseorang kepada umat untuk menuju jalan Allah, dengan berbagai cara dan seni dalam pengajakannya. Cara dan seni tersebut berupaya guna menghasilkan sesuatu memberikan kenikmatan rohaniah, yang dapat memberikan kesenangan dan membahagiakan orang lain baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>1</sup> Islam selalu mengajak umatnya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, baik bahagia secara rohani maupun jasmani. Maka dari itulah Islam memerintahkan umatnya untuk berdakwah.

Islam merupakan agama dakwah, oleh sebab itu Islam disebarkan dengan santun, bijak dan penuh dengan kasih sayang.<sup>2</sup> Islam sebagai agama yang penuh dengan kasih sayang tentunya berdampak pula bagaimana penyebaran dakwah Islam itu sendiri, dakwah Islam dilakukan tanpa adanya paksaan dari seorang da'i pada mengajak individu dalam melakukan kebenaran dan dalam memaknai kebenaran tersebut. Ajaran Islam sendiri dilakukan dan disebarkan dengan damai tanpa adanya kekerasan dalam dakwah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Zuhdi, "Dakwah Islamiah Dan Usaha Mengatasi Akhlak Yang Buruk," *Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies* 1 (2019): 52.

<sup>2</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

Menurut Ahmad Fatoni dalam bukunya bahwa dakwah memiliki tujuan untuk mengubah perilaku manusia, dari tingkah laku yang tidak baik kepada tingkah laku yang baik. Karena tingkah laku manusia itu bersumber dari hatinya, maka dakwah yang bagus dan efektif itu adalah dakwah yang dapat menembus ke hati. Oleh sebab itulah seorang pendakwah harus memahami bagaimana kondisi dari orang yang didakwahnya.<sup>3</sup>

Dakwah sebagai upaya seorang da'i dalam menyampaikan kebenaran dan mencegah akan kebathilan tentunya harus memperhatikan terlebih dahulu target yang harus di dakwahnya. Seorang da'i juga harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada mad'u dengan bijak agar pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat pada sasaran dakwah tersebut. Sebagaimana yang telah tercantum dalam firman Allah SWT pada Q.S An-Nahl/16:125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*, Pertama. (Jakarta: SIRAJA, 2019), 2.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2019).

Da'i Sebagai salah satu faktor utama yang mempunyai posisi yang pertama dan sangat penting dalam berhasil dan tidaknya suatu kegiatan dakwah. Da'i yang dimaksudkan tersebut adalah seorang da'i yang bersifat umum, artinya bukan da'i yang professional saja, tapi juga berlaku kepada semua orang yang ingin menyampaikan , mengajak orang lain kejalan yang benar dan mengajak kepada Allah SWT. Setiap orang yang melaksanakan aktivitas dakwah , hendaklah ia mempunyai kepribadian yang baik pada dirinya yang menampakkan bahwa dirinya sebagai seorang da'i.<sup>5</sup>

Syekh Abdul Qadir Sayyid Abd Rauf, beliau juga menambahkan bahwa da'i sebagai seorang duta umat atau utusan umat yang mana seorang da'i itu mengemban amanat dan menyampaikan risalah kenabian dan juga seorang da'i menjadi panutan dalam menjalankan ajaran yang didakwahnya.<sup>6</sup>

Rugi sekali jika hilangnya atau kekosongan seorang da'i dalam suatu tempat atau dalam suatu kelompok masyarakat, karena seorang da'i lah yang akan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT dan senantiasa menjauhi larangannya. maka dari itu, pengkaderan sangatlah diharapkan guna menjaga kader-kader da'i diseluruh tempat tidak mengalami kekosongan.

Kaderisasi da'i merupakan suatu strategi dalam dakwah Islamiyah guna terus mencetak kader-kader da'i yang kompeten dan profesional baik dalam

---

<sup>5</sup> St. Rahmatiah, "Kepribadian Seorang Da'i," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6 (2019): 2-3.

<sup>6</sup> Syekh Abdul Qadir Sayyid Abd Rauf, *Dirasat Fi Al - Da'wah* (Kairo: Dar al-Thiba'ah Al-Muhamadiyah, 1987), 12.

bidang keilmuan maupun keterampilan lainnya. Kaderisasi merupakan suatu hal yang sangatlah esensial bagi terjalannya suatu organisasi, karena kaderisasi adalah merupakan suatu titik inti dari keberlangsungan dan keberlanjutannya suatu organisasi tersebut. Tanpa kaderisasi rasanya suatu organisasi atau lembaga akan nihil dan sulit untuk berkembang dan berjalan dengan baik, karena dengan kaderisasi akan terus mencetak orang-orang yang kompeten dan profesional di bidangnya tersebut.

Menurut penelitian Ahmad Yani yakni tentang kaderisasi da'i pada santri pondok pesantren Manba'ul Ulum Kecamatan Kertak Hanyar dengan bentuk kegiatan pengkaderan seperti pengajian muhadarah, tahsin, muthala'ah, maulid habsyi, wiridul lathif, Ratibul Haddad, dan tadarus Al-Qur'an. Semua kegiatan itu dilakukan di pondok pesantren sangat bagus guna menjadikan para santri mahir dalam membaca kitab kuning, maulid habsyi, menghafal al-qur'an dan juga bermanfaat bagi alumni pondok pesantren tersebut, karena mereka sudah memiliki modal terdahulu untuk langsung terjun masyarakat luas dan dapat mengajarkan dan membimbing apa yang sudah di dapatkan dalam pondok pesantren tersebut.<sup>7</sup>

Pondok pesantren sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan yang unik, karena pondok pesantren itu memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dari lembaga pendidikan yang lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yakni pondok sebagai tempat menginap santri, santri sebagai peserta

---

<sup>7</sup> Skripsi Ahmad Yani, *Kaderisasi da'i pada santri Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Kertak Hanyar* (Banjarmasin, 2019).

didik, masjid sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, kiai sebagai tokoh atau sebutan kepada seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama dan kharisma yang dimilikinya, kitab kuning sebagai referensi kajian pokok yang ada di pondok pesantren. Kelima elemen ini lah yang harus ada dalam pondok pesantren sebagai persyaratan terbentuknya sebuah pesantren.

Pondok Pesantren di Nagara sangatlah banyak. Akan tetapi, hanya pondok pesantren Darul Amien sajalah yang menerapkan pembelajaran berbasis modern dengan penggabungan antara pembelajaran umum dan kitab-kitab, serta pondok pesantren Darul Amien menjadi datu-satunya pondok pesantren di Nagara yang menerapkan berbahasa asing pada santrinya dalam berkomunikasi sehari-hari yakni bahasa Arab dan Inggris. Dan sama seperti seperti pada pondok pesantren lainnya, Darul Amien juga melakukan yang namanya pengabdian masyarakat, seperti halnya kuliah kerja nyata para Mahasiswa, santri pondok pesantren Darul Amien juga di haruskan melaksanakan pengabdian ke masyarakat dengan mendatangi langgar-langgar atau mesjid dengan waktu yang di tentukan oleh pengurus pondok.

Semua pondok pesantren pastinya melakukan kegiatan kaderisasi pada santrinya, begitu pula yang terjadi di pondok pesantren Darul Amien tersebut, konsistensi kaderisasi da'i pada pondok pesantren Darul Amien ini dan terstrukturnya jadwal yang dilaksanakan didalamnya membuat penulis tertarik dan menginginkan pada melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. Bisa diketahui banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan pondok pesantren Darul Amien yang akan disajikan dalam penelitian yang berjudul

**“KADERISASI DA’I DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN NAGARA KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diterangkan di atas tadi maka penulis memberikan fokus masalah pada :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kaderisasi da’i pada santri putra pondok pesantren Darul Amien Nagara ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kaderisasi da’i pada santri putra pondok pesantren Darul Amien Nagara ?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang ada diatas tadi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk apa saja pelaksanaan kaderisasi da’i para santri putra di pondok pesantren Darul Amien Nagara.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan kaderisasi da’i pada santri putra pondok pesantren Darul Amien Nagara.

**D. Signifikasi penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar kiranya bisa menambah wawasan tentang kaderisasi da'i yang ada di pondok pesantren dan menjadi khazanah keilmuan, serta dapat menjadi rujukan cara pengkaderan da'i.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi santri-santri dan pondok pesantren guna menciptakan kader-kader da'i yang berkualitas baik untuk pondok pesantren tersebut maupun pondok pesantren yang ada lainnya.

## E. Definisi Operasional

Guna menghindari interpretasi atau penafsiran yang salah dalam pemahaman judul, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan sebagai berikut :

1. kaderisasi merupakan suatu proses, cara, perbuatan mendidik, atau suatu upaya membentuk seseorang menjadi kader. ketika mendengar kata kaderisasi maka yang muncul dalam pikiran adalah suatu proses penempatan generasi muda guna membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memaksimalkan potensinya agar dapat meneruskan tongkat estafet demi<sup>8</sup> mewujudkan cita-cita dan tujuan suatu organisasi atau lembaga. Kaderisasi itu sendiri menurut Islam merupakan suatu usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin yang dihari kemudian

---

<sup>8</sup> Sarifudin Okta Purwantopalian, Rahendra Maya, "Pemikiran Tarbiyah Jihadiyah Menurut munir Muhammadal-Ghadban Dalam kitab manhaj Tarbawi: Sistem Kaderisasi Dalam Sirah Nabi S.A.W. Dan aplikasinya Dalam Pendidikan kaderisasi," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2019): 152.

menjadi pemimpin yang tangguh dan mempertahankan serta mengembangkan identitas khairu ummah, ummat terbaik.<sup>9</sup> Bentuk pada kaderisasi yang dimaksud diatas merupakan suatu bentuk kaderisasi yang ada di pondok pesantren Darul Amien dengan kegiatan yang dilaksanakan didalamnya yakni Praktik ceramah, Praktik Khutbah Jum'at, *Khidmatut Tarbawiyah*, Dan praktik mengajar (*Amliyatut Tadris*) yang mana kegiatan ini rutin dilakukan baik setiap minggu maupun setiap tahunnya dalam kegiatan pengkaderan di pondok ini.

2. Da'i merupakan suatu titik besar dari keberhasilan suatu kegiatan dakwah, tanpa adanya seorang da'i maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Menurut Kholis dan kawan-kawan memaparkan<sup>10</sup> da'i diibaratkan adalah seorang pemandu jalan orang-orang yang ingin mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Da'i merupakan petunjuk jalan yang mana ia harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum seorang da'i itu memberikan petunjuk jalan kepada orang-orang. Inilah mengapa kedudukan seorang da'i ditengah masyarakat mempunyai posisi yang penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu menjadi teladan oleh masyarakat. Da'i yang dimaksud peneliti adalah

---

<sup>9</sup> Amin Mohammad & Djaelani, "Peran Kaderisasi Formal Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada PMII Cabang Kota Malang)," *Jurnal Riset Manajemen* (2017): 59–73.

<sup>10</sup> Kholis Kohari. et al., "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perpektif Psikologi Dakwah," *Al-Risalah Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13 (2022): 487.

para santri yang mengikuti kaderisasi da'i di pondok pesantren Darul Amien Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Pondok pesantren adalah suatu wadah tempat para santri menimba ilmu-ilmu agama, dan pondok merupakan tempat mereka untuk berdiam dan menginap disana bagi santri yang berjarak jauh dari tempat asalnya. KH. Imam Zarkasih mengatakan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang mana didalamnya dilaksanakan dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan para santri yang menjiwai, dan pengajaran ajaran Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah pondok pesantren Darul Amien Nagara Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah penulis kaji sebelumnya yang ada kaitannya dengan kaderisasi da'i pada santri pondok pesantren Darul Amien, maka peneliti menemukan tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asli, dengan judul “ kaderisasi da'i di pondok pesantren Ishlahul Aulad desa Tatah Pamangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar “. <sup>11</sup> Persamaan penelitian ini

---

<sup>11</sup>Skripsi Muhammad Asli, *Kaderisasi da'i di pondok pesantren Ishlahul Aulad desa Tatah Pamangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.*(Banjarmasin, 2023).

dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asli yakni sama-sama mengangkat pembahasan tentang kaderisasi da'i yang ada di pondok pesantren dan juga bentuk kaderisasinya. Meskipun sama-sama mengangkat pembahasan tentang kaderisasi da'i yang ada di pondok pesantren dan juga bentuk-bentuknya akan tetapi terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Muhammad Asli yakni bentuk kaderisasinya. Bentuk kaderisasi Muhammad Asli yakni *Ta'limul Qur'an*, praktik ceramah, praktik manaqib, maulid habsyi, pengajian kitab kuning. Bentuk kaderisasi penelitian ini yakni latihan pidato, latihan khutbah jum'at, *Khidmah Tarbawiyah*, dan juga praktik mengajar dan perbedaan lokasi penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Gafar, dengan judul “ Pondok pesantren Miftahul Ulum Bangkilinng Raya dalam kaderisasi da'i dan da'iyah di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Abd Gafar adalah sama-sama meneliti tentang kaderisasi da'i yang ada di pondok pesantren dan juga bentuk kaderisasinya. Meskipun sama-sama membahas tentang kaderisasi yang ada di pondok pesantren dan bentuknya akan tetapi ada pula perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abd Gafar yakni bentuk kaderisasinya. Bentuk kaderisasi oleh Abd Gafar adalah *Muhadharah* dan *Ta'limul Qur'an*. Adapun bentuk kaderisasi penelitian ini adalah latihan pidato, latihan khutbah jum'at, *Khidmah Tarbawiyah*, praktik mengajar dan juga perbedaan lokasi penelitiannya.

---

<sup>12</sup> Skripsi Abd Gafar, *Pondok pesantren Miftahul Ulum Bangkiling Raya Dalam Kaderisasi da'i dan da'iyah di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong*. (Banjarmasin, 2009).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haifa Nadya Herdiana, dengan judul “Kaderisasi calon da’i pondok pesantren modern Arrisalah Slahung Ponorogo”.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Haifa Nadya Herdiana adalah sama-sama membahas tentang kaderisasi yang ada di pondok pesantren. Meskipun memiliki kesamaan dalam pengambilan pembahasan kaderisasi yang ada di pondok pesantren akan tetapi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Haifa Nadya Herdiana juga memiliki perbedaan yakni penelitian Haifa Nadya Herdiana lebih fokus kepada Tahapan kaderisasi yang ada di pondok pesantren sedangkan penelitian ini mengarah kepada bentuk-bentuk kaderisasi yang ada di pondok pesantren, dan juga perbedaan pada lokasi penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Firdaus, dengan judul “pola kaderisasi da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari”.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Taufik Firdaus adalah sama-sama membahas tentang kaderisasi dan juga bentuk kaderisasi. Meskipun sama-sama membahas tentang kaderisasi akan tetapi penelitian ini dengan penelitian Muhammad Taufik Firdaus juga memiliki perbedaan yakni bentuk kaderisasi dari penelitian Muhammad Taufik Firdaus adalah praktik menjadi imam dalam shalat, praktik khotbah, praktik penyelenggaraan jenazah dan latihan mendawamkan ibadah. Bentuk kaderisasi dari penelitian

---

<sup>13</sup> Skripsi Haifa Nadya Herdiana, *Kaderisasi calon da’i pondok pesantren modern Arrisalah Slahung Ponorogo*. (Ponorogo, 2023).

<sup>14</sup> Skripsi Muhammad Taufik Firdaus, *pola kaderisasi da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari (Studi terhadap program khusus da’i)*, Banjarmasin, 2019.

ini adalah latihan pidato, latihan khutbah jum'at, *Khidmah Tarbawiyah*, praktik mengajar, dan juga perbedaan pada lokasi penelitian ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah dan memahami isi daripada pemhasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, definisi operasional sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR** : berisi tentang sekilas pengertian kaderisasi, bentuk-bentuk kaderisasi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, peran pondok pesantren dalam kaderisasi da'i, tujuan pondok pesantren dan faktor penunjang dan penghambat proses kaderisasi da'i .

**BAB III METODE PENELITIAN** : berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : Laporan hasil penelitian, Gambaran hasil penelitian, Penyajian data, Pembahasan terkait kaderisasi da'i pada santri di Pondok Pesantren Darul Amien.

**BAB V PENUTUP** : Berisi tentang kesimpulan dan saran.